

PERILAKU HIKIKOMORI PADA
NOVEL HIKIKOMORITACHI NI
ORE NO SEISHUN GA
HONROUSARETEIRU KARYA
HITSUGI YUSUKE

by Etik Nuryani .

FILE	PERILAKU_HIKIKOMORI.DOC (112K)	WORD COUNT	4093
TIME SUBMITTED	07-AUG-2018 09:09AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	19567
SUBMISSION ID	988098630		

PERILAKU HIKIKOMORI PADA NOVEL HIKIKOMORITACHI NI ORE NO SEISHUN GA HONROUSARETEIRU KARYA HITSUGI YUSUKE

Etik Nuryani

Novi Andari

Abstrak

Hikikomori merupakan suatu fenomena di Jepang yang menolak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Meskipun Jepang merupakan negara yang maju, tetapi modernisasi di Jepang juga turut merubah cara bergaul masyarakat Jepang itu sendiri. Tingkat stress yang semakin tinggi di Jepang menimbulkan berbagai penyakit psikologis yang menghantui masyarakatnya. Fenomena sosial ini biasanya direpresentasikan dalam bentuk karya manusia, yang salah satunya adalah novel. Menurut Renne Wellek dan Austin Warren (dalam Zulfahnur, dkk, 2007), “novel lebih mengacu kepada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam”. *Hikikomori* adalah salah satu fenomena sosial di Jepang yang meresahkan, sehingga fenomena ini dituangkan dalam karya tulis oleh masyarakat Jepang sebagai bentuk kecemasan. Salah satu karya masyarakat Jepang yang mempresentasikan fenomena *hikikomori* adalah novel karya Hitsugi Yusuke yang di terbitkan pada tahun 2013 dengan judul *引きこもりたちに俺の青春が翻弄されている* dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku *hikikomori* yang terdapat dalam novel yang diteliti.

Kata kunci : Sastra, Novel, Kajian Ekstrinsik, Psikologi, *Hikikomori*

Abstract

*Hikikomori is a phenomenon in Japan that refuses to socialize with the surrounding environment. Although Japan is a developed country, modernization in Japan has also changed the way of getting along with the Japanese people. The increasingly high level of stress in Japan creates a variety of psychological diseases that haunt the people. This social phenomenon is usually represented in the form of human works, one of which is a novel. According to Renne Wellek and Austin Warren (in Zulfahnur, et al, 2007), "novels refer more to higher realities and deep psychology". Hikikomori is one of the social phenomena in Japan that is unsettling, so this phenomenon is expressed in written works by the Japanese people as a form of anxiety. One of the works of Japanese people presenting the hikikomori phenomenon is a novel by Hitsugi Yusuke published in 2013 with the title *引きこもりた**

ちの俺の青春が翻弄されている and ⁷ the purpose of this study is to describe the forms of hikikomori behavior contained in the novel.

Key words: literature, novel, extrinsic, psychology, hikikomori

PENDAHULUAN

Jepang merupakan negara maju yang terkenal dengan banyaknya inovasi-inovasi yang telah mereka lakukan, khususnya inovasi pada bidang teknologi. Meskipun letak geografis Jepang yang rawan bencana, hal itu bukan merupakan penghalang untuk menciptakan sesuatu yang baru. Akan tetapi modernisasi di Jepang ternyata juga turut merubah cara bergaul masyarakat Jepang itu sendiri. ⁶ Berbagai penyakit psikologis pun menghantui masyarakat Jepang karena tingkat stress yang semakin tinggi.

Dewasa ini ada fenomena sosial di Jepang yang disebut dengan *hikikomori*, yaitu keadaan seseorang yang menolak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dalam jangka waktu minimal 6 bulan. Berita dari National Geographic Indonesia tanggal 25 Januari 2018 pukul 09:00 oleh Gita Laras Widyaningrum, menuliskan berita mengenai *hikikomori* yang bernama Hayashi Kyoko. Dia mulai menjadi seorang *hikikomori* dikarenakan tidak cocok dengan sistem pendidikan di Jepang yang ketat, sehingga dia memutuskan untuk berhenti pergi ke sekolah. Tidak hanya itu, tekanan dari ibunya juga membuat dia menjadi seorang *hikikomori*. Pada saat usia 20-an, Kyoko menghabiskan waktu untuk mengkritik dirinya sendiri dan yang dia lakukan sepanjang hari hanyalah makan, buang air dan bernafas. Dia mengungkapkan bahwa hidupnya seperti mayat dan dia tidak bisa menemukan sedikitpun hal yang berharga dalam dirinya. Dia juga menambahkan bahwa dia memiliki kemarahan di dalam dirinya dan tidak tahu kemana harus mengarahkannya sehingga dia merasa selalu kelelahan.

Seorang pakar mengenai masalah *hikikomori* yaitu Tamaki Saito dalam bukunya yang berjudul 社会的ひきこもり終わらない思春期 yang diterbitkan pada tahun 1998, mengemukakan bahwa ada satu juta *hikikomori* atau sekitar 1 % populasi masyarakat Jepang yang tergolong *hikikomori*, dia juga menuliskan definisi hikikomori sebagai berikut :

「二十代後半までに問題化し、六ヵ月以上、自宅ひきこもって社会参加をしない状態が持続しており、ほかの精神障害がその第一の原因とは考えにくいもの」

Terjemahan :

“keadaan seseorang yang mengurung diri dikamar lebih dari 6 bulan, ¹ tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial (kegiatan sosial yang dimaksud adalah tidak pergi ke sekolah, tidak bekerja dan tidak memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain selain keluarganya sendiri) yang berlangsung secara terus menerus yang penyebab utamanya belum diketahui dengan pasti.”

Seseorang yang disebut sebagai *hikikomori* pada umumnya adalah seseorang yang baru saja lulus dari sekolah menengah atau universitas, tetapi tidak berniat untuk bekerja ataupun seseorang yang tidak menyelesaikan pendidikannya yang kemudian menghindari kontak sosial dengan teman-temannya (Suwa dan Suzuki, 2013).

Tamaki dalam bukunya yang berjudul 社会的ひきこもり終わらない思春期 (1998), menjelaskan kurang lebih pelaku *hikikomori* adalah :

「引きこもりが重度になってくると、自分の部屋にこもりきりとなり、入浴もせず、トイレも空き瓶などで済ませたり、食事は家族に部屋まで運ばせたりするようになります。こうなってしまうと、ほとんどコミュニケーションをとることもかなわない状態となってしまいます。また当然のことながら、家庭以外の人、例えば親戚などが自宅に入ることも嫌がるようになります。引きこもりもここまで徹底してくると、本人自身何ごとも手につかず、終日茫然として過ごしたり、布団にもぐったまま無為に過ごすような生活になっていきます」(Tamaki, 1998 :11)

Terjemahan :

“*Hikikomori* yang semakin berat adalah mereka yang mengurung diri di dalam kamarnya, tidak mandi, tidak pergi ke toilet melainkan menggunakan kaleng, ketika makan keluarganya yang mengantar makanan sampai ke depan kamar. Komunikasi pun semakin lama semakin tidak berlangsung. Orang luar, seperti relatif atau tamu pun menjadi segan. Diteliti hingga saat ini kehidupan *hikikomori* adalah mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri, sepanjang hari tidak melakukan apa-apa, menghabiskan waktu hanya dengan bermalas-malasan di tempat tidur”. (Tamaki. 1998 : 11)

Karakteristik dari *hikikomori* menurut Tamaki adalah sebagai berikut :

- a. Menurut penelitian, rata-rata dari jangka waktu lamanya seseorang mengurung diri adalah sekitar 3-6 bulan
- b. Pria lebih cenderung menjadi pelaku *hikikomori*
- c. Biasanya anak laki-laki tertua dalam keluarga
- d. Rata-rata mereka yang berumur 15 tahun ke atas
- e. “*Skiping school*” merupakan awal terjadinya *hikikomori*, sebesar 68,8% dari hasil penelitian
- f. Setelah merasa mulai, biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama sampai mereka mencari bantuan
- g. Biasanya berasal dari keluarga kelas menengah ke atas atau mereka yang berasal dari keluarga yang orang tuanya telah bercerai atau yang sibuk dengan pekerjaan

Menurut kementerian kesehatan dan kesejahteraan pemerintah Jepang pada tahun 2003 (dalam Fong, 2008), seseorang dapat dikategorikan sebagai seorang *hikikomori* yaitu ketika seseorang tersebut memiliki karakteristik seperti 1) Seseorang yang mengurung dirinya sendiri di dalam rumah minimal 6 bulan, 2) Seseorang yang tidak memiliki hubungan intimasi

dengan orang lain selain keluarga, 3) *Hikikomori* adalah bentuk penarikan diri dari sosial bukan *symptom* kelainan jiwa, 4) *hikikomori* adalah bentuk penarikan diri dari sosial yang tidak mengambil peran dalam kegiatan sosial, seperti sekolah ataupun bekerja.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian pada dasarnya dilakukan untuk mencari jawaban dari sebuah permasalahan dan untuk melakukan suatu penelitian diperlukan suatu metode penelitian. Menurut Djadjasudarma (2006 : 4), metode penelitian merupakan suatu alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian atau dalam mengumpulkan data. Metode penelitian digunakan sebagai alat bantu, prosedur atau teknik untuk mengumpulkan data ketika melakukan suatu penelitian.

Metode atau cara yang digunakan untuk melakukan penelitian juga disebut sebagai pendekatan. Pendekatan adalah salah satu prinsip dasar yang digunakan sebagai alat untuk mengapresiasi karya sastra, salah satunya adalah ditentukan oleh tujuan dan apa yang hendak ditentukan lewat teks sastra, yang salah satunya adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis sastra adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu membahas tentang kehidupan manusia yang senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam (Semi, 1993:76).

Karya sastra merupakan karya seorang pengarang yang merupakan hasil perenungan dan imajinasi secara sadar dari hal-hal yang diketahui, dihindari, dirasa, ditanggapi dan difantasikan, disampaikan kepada khalayak melalui media bahasa dengan segala perangkatnya, sehingga menjadi sebuah karya sastra yang indah. Siswanto (1993:19) menyatakan bahwa karya sastra merupakan cermin dari dunia nyata. Baik cermin dari dunia nyata yang sesungguhnya, maupun cermin dari dunia nyata yang sudah bercampur dengan imajinasi dan perenungan pengarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yuji Oniki (dalam Puspitasari, 2008), menjelaskan bahwa pelaku *hikikomori* umumnya hidup seperti binatang *nocturnal*, yaitu tidur di siang hari dan melakukan aktivitas di malam hari. Biasanya mereka menghabiskan siang hari dengan tidur-tiduran saja, kemudian bangun di sore hari dan tetap terjaga sampai larut malam, bahkan sampai menjelang fajar. Di malam hari barulah mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang tentunya tidak mengharuskan mereka keluar kamar dan melakukan kontak langsung dengan orang atau dunia luar. Hal ini dapat mereka lakukan karena sebagian besar dari mereka memiliki fasilitas hiburan di dalam kamar.

seperti komputer, tv, ponsel, DVD player, komik dan sarana hiburan lainnya. Pada novel 引き

こもりたちに俺の青春が翻弄されている karya Hitsugi Yusuke dan merupakan sumber data pada penelitian ini, terdapat 12 bentuk dari perilaku hikikomori, yakni :

No	Bentuk-Bentuk Perilaku <i>Hikikomori</i>	Jumlah Data
1	Menolak pergi ke sekolah	4
2	Menolak interaksi dengan orang lain	6
3	Menolak keluar rumah	4
4	Memesan sesuatu hanya menggunakan internet	1
5	Malas-malasan di dalam kamar	1
6	Merasa canggung berada di lingkungannya	4
7	Makan di dalam kamar	8
8	Kurang memiliki rasa percaya diri	4
9	<i>Hikikomori</i> membiarkan ruangan yang mereka tempati berantakan	8
10	Merendahkan diri sendiri	7
11	Hikikomori tidak menyukai cahaya terang	6
12	Mengurung diri lebih dari 6 bulan	1

1. Hikikomori menolak pergi ke sekolah

Saito (1998) mengungkapkan definisi *hikikomori* yaitu seseorang yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan kegiatan yang dimaksud adalah tidak pergi ke sekolah, tidak bekerja.

瑞鳥紫羽 : 「無駄足を踏ませてしまって悪いけど、私は学校へ行く気はなわ」

Mizudori Shihane : Maaf sudah membuat usahamu sia-sia, tetapi aku tidak berniat ke sekolah

(Yusuke, 2013 : 54)

Dalam data di atas terdapat kalimat yang menyatakan penolakan dari Mizudori Shihane untuk pergi ke sekolah. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Tamaki Saito (1998) dan Kementerian kesehatan dan kesejahteraan pemerintah Jepang tahun 2003 (dalam fong, 2008), bahwa *hikikomori* adalah bentuk penarikan diri dari sosial yang tidak mengambil peran dalam kegiatan sosial, seperti sekolah ataupun bekerja.

2. Hikikomori menolak interaksi dengan orang lain

Hikikomori tidak memiliki hubungan yang akrab dengan orang lain selain keluarganya sendiri (Saito, 1998)

瑞鳥紫羽 : 「理由なんかないわ。もう春哉とは会わない。会いたくないの。だから帰って」

Mizudori Shihane : Nggak ada alasan khusus. Aku nggak akan bertemu Haruya lagi. Aku nggak ingin. Karena itu pulanglah

(Yusuke, 2013 : 236)

Dalam data di atas mengatakan bahwa Mizudori Shihane tidak ingin bertemu dengan Haruya. Sesuai dengan teori *hikikomori* yang diungkapkan oleh Ketua LSM swasta *Center for Clinical Research on School Developmet*, Naoki Ogi (dalam Puspitasari, 2008), Kementerian Kesehatan, Buruh dan Kesejahteraan Jepang (dalam Puspitasari, 2008), Kementerian kesehatan dan Kesejahteraan pemerintah Jepang tahun 2003 (dalam Fong,2008), Tamaki Saito (1998), bahwa *hikikomori* mengurung diri di kamar dan menolak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

3. Menolak ke luar kamar atau rumah

Yuji Oniki (dalam Puspitasari, 2008) mengungkapkkn bahwa *hikikomori* melakukan aktivitas mereka di dalam kamar dan tidak mengharuskan mereka keluar kamar dan melakukan kontak langsung dengan orang atau dunia luar karena adanya fasilitas pendukung di dalam kamar mereka.

蒼衣春哉 : 「なんならどこかに出かけてもいいよ？本屋とかヨドバシとか行ってくれば」

瑞鳥紫羽 : 「ノー！」

Aoi Haruya : “Kalau mau kau bisa pergi ke luar kok. Ke toko buku atau ke Yodobashi.”

Mizudori Shihane : “NO!”

(Yusuke, 2013 : 73-74)

Pada data di atas, terlihat bagaimana Shihane menolak saran dari Haruya untuk pergi keluar rumah. Karena dengan pergi keluar rumah, pasti Shihane akan bertemu dengan orang banyak dan dia menghindari semua itu. Sesuai dengan teori *hikikomori* yang dikemukakan oleh Ketua LSM swasta *Centre for Clinical Research on School Development*, Naoki Ogi (dalam Puspitasari, 2008), mendefinisikan *hikikomori* sebagai keadaan yang menarik diri dari lingkungan sosial ke dalam lingkungan keluarganya. Dan juga teori dari Kementerian Kesehatan, Buruh dan Kesejahteraan Jepang (dalam Puspitasari, 2008) bahwa *hikikomori* tidak mampu dan tidak mau berinteraksi dengan warga masyarakat yang lainnya.

4. Memesan sesuatu hanya dengan menggunakan internet

Sesuai dengan apa yang dikatakan Yuji Oniki (dalam Puspitasari, 2008) bahwa di dalam kamar seorang *hikikomori* terdapat fasilitas pendukung seperti komputer, tv, ponsel, DVD player, komik dan sarana hiburan lainnya, sehingga menambah kenyamanan kehidupan *hikikomori* mereka.

瑞鳥紫羽 : 「望んだ物が翌日に手に入るが、代わりに対価を奪われるという怒ろしい契約を」

Mizudori Shihane : “Kontrak menyeramkan dimana barang yang kuinginkan bisa ku peroleh keesokan harinya namun sebagai gantinya ada harga yang harus kutebus”

(Yusuke, 2013 : 74)

Pada data di atas, meskipun tidak dikatakan secara jelas bahwa Shihane membeli barang dengan hanya melalui internet, tetapi dengan membaca kalimat di atas kita dapat menyimpulkan bahwa Shihane tidak perlu susah-susah keluar rumah untuk memperoleh barang yang dia inginkan. Dengan jaman yang sudah modern seperti ini dan Jepang juga merupakan negara yang maju di bidang teknologi, maka internet di Jepang sudah bukan merupakan sesuatu yang asing. Melalui internet kita dapat membeli barang apapun yang kita inginkan. Sesuai dengan teori dari Yuji Oniki (dalam Ellis, 2008) bahwa *hikikomori* dapat melakukan aktivitas yang tidak mengharuskan mereka keluar kamar dan melakukan kontak langsung dengan orang atau dunia luar. Hal ini dapat mereka lakukan karena sebagian besar dari mereka memiliki fasilitas hiburan di dalam kamar, dan dalam kalimat di atas yaitu internet.

5. Malas-malasan di kamar

Saito (1998 : 11) mengatakan bahwa *hikikomori* sepanjang hari tidak melakukan apa-apa dan hanya menghabiskan waktunya dengan bermalas-malasan di tempat tidur.

瑞鳥紫羽 : 「また延々と惰眠とエロゲーの日々に逆戻りね」

Mizudori Shihane : “Aku balik menjalani hari dengan tidur bermalas-malasan dan main eroge saja ya”

(Yusuke, 2013 : 157)

Pada data di atas dapat dilihat bahwa Shihane ingin kembali menjalani kehidupan malas-malasnya di kamar. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Saito di atas bahwa sepanjang hari seorang *hikikomori* hanya menghabiskan waktunya dengan bermalas-malasan.

6. Merasa canggung berada di lingkungannya

Tamaki Saito (1998) mengatakan bahwa seseorang yang telah mengurung dirinya dalam jangka waktu lama, akan sulit untuk menjadi normal lagi karena telah mengalami *mental conflict* yang berkelanjutan selama ia mengurung diri.

瑞鳥紫羽 : 「・・・正直言ってまだキツイわ。でも、これ以上の停滞は単なる怠惰よ。春哉が見せてくれた覚悟に、今度は私が応える番よ。だからまず学校へ行く。そこから始めましょう」

Mizudori Shihane : “Sebenarnya masih terasa berat sih. Tapi jika berhenti lebih dari ini, itu cuma malas namanya. Kali ini giliranku membalas tekad yang Haruya perlihatkan. Karena itu sebagai awalnya aku akan ke sekolah. Mari mulai dari sana.

(Yusuke, 2013 : 117)

Dalam data di atas terlihat bagaimana Shihane merasa berat saat hendak menuju ke sekolahnya. Sesuai dengan yang diungkapkan Saito (1998) bahwa seseorang yang telah lama mengurung diri akan sulit untuk menjadi normal kembali.

7. Makan di dalam kamar

Hikikomori yang semakin berat adalah mereka yang mengurung diri di dalam kamarnya, tidak mandi, ketika makan keluarganya yang mengantarkan makanan sampai ke depan kamar (Tamaki, 1998:11).

雑誌や書籍の類にゲームやDVDのパッケージ、食器、飲みかけのペットボトルにビザの空き箱などが床を占拠し

Lantai dipenuhi dengan berbagai majalah dan buku, kotak DVD dan game, peralatan makan, botol plastik bekas, kotak pizza yang kosong dan lain-lain.

(Yusuke, 1998 : 50)

Latar dari kalimat di atas adalah di dalam kamar Shihane yang di penuh dengan peralatan makan, kotak pizza yang kosong, botol plastik bekas dan lain-lain. Dapat dilihat bahwa dengan banyaknya kotak pizza kosong, dapat di ambil kesimpulan bahwa Shihane memakan semua itu di dalam di kamarnya.

8. Kurang memiliki rasa percaya diri

Saito (1998) mengatakan bahwa *hikikomori* adalah mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri, sepanjang hari tidak melakukan apa-apa, menghabiskan waktu hanya dengan bermalas-malasan di tempat tidur

少しぎこちない微笑みを浮かべながら、少さく掠れるような声で再会の言葉が紡がれた

Jawab bayangan itu dengan suara yang agak serak sambil sedikit tersenyum dengan kikuk

(Yusuke, 2013 :51)

Pada data di atas memperlihatkan Shihane yang kurang memiliki rasa percaya diri dengan ditunjukkan oleh suara yang agak serak dan senyum yang kikuk. Sesuai dengan apa yang di katakan oleh Saito di atas bahwa *hikikomori* tidak memiliki rasa percaya diri di dalam diri mereka.

9. Hikikomori membiarkan ruangan yang mereka tempati berantakan

Saito (1998) mengatakan bahwa *hikikomori* sepanjang hari tidak melakukan apa-apa, menghabiskan waktu hanya dengan bermalas-malasan di tempat tidur. Dengan malas-malasnya mereka di kamar, menyebabkan kamar yang mereka tinggali menjadi berantakan dan tidak terurus.

寝床であるベッドの上以外にまともに座るベースもない

Bahkan di atas tempat tidur sekalipun tidak ada tempat yang layak untuk duduk

(Yusuke, 2013 : 50)

Pada data di atas, jelas terlihat bahwa di atas tempat tidur tidak ada tempat layak untuk duduk, tempat tidur yang dimaksud di sini adalah kamar dari seorang *hikikomori*, yaitu Mizudori Shihane. Karena sepanjang hari aktivitas yang dia lakukan hanyalah bermalas-malasan di dalam kamar dan tidak memperdulikan kebersihan kamarnya sendiri.

10. Merendahkan diri sendiri

Tamaki Saito (1998) mengungkapkan tentang karakteristik *hikikomori* yaitu sebagai berikut : semakin lama *hikikomori* mengurung diri mereka maka akan semakin banyak perubahan yang terjadi dengan tidak dapat menerima kenyataan, melainkan penolakan atas segala yang terjadi. Seseorang yang telah mengurung dirinya dalam jangka waktu lama, akan sulit untuk menjadi normal lagi karena telah mengalami *mental conflict*.

瑞鳥紫羽 : 「ねえ、ニック、いつまでこんな掃き溜めにいるつもり？」

Mizudori Shihane : “Hey, Nick, mau sampai kapan ditumpukan sampah ini?”

(Yusuke, 2013 : 52)

Data di atas menunjukkan seorang *hikikomori* yakni Mizudori Shihane menganggap dirinya hanyalah tumpukan sampah. Hal ini hampir sama dengan kasus yang dialami oleh Hayashi Kyoko pada berita yang ditulis oleh Gita Laras Widyaningrum dalam National Geographic tanggal 25 Januari 2018, yaitu Kyoko (seorang *hikikomori*) yang menghabiskan waktunya hanya untuk mengkritik dirinya sendiri.

11. Hikikomori tidak menyukai cahaya terang

Yuji Oniki (dalam Puspitasari, 2008) mengungkapkan bahwa *hikikomori* umumnya hidup seperti binatang *nocturnal*, yaitu tidur di siang hari dan melakukan aktivitas di malam hari. Biasanya pelaku *hikikomori* menghabiskan siang hari mereka dengan tidur-tiduran saja, kemudian bangun di sore hari dan tetap terjaga sampai larut malam, bahkan sampai menjelang fajar. Di malam hari barulah mereka melakukan aktivitas-aktivitas yang tentunya tidak mengharuskan mereka keluar kamar dan melakukan kontak langsung dengan orang atau dunia luar. Hal ini dapat mereka lakukan karena sebagian besar dari mereka memiliki fasilitas hiburan di dalam kamar, seperti komputer, tv, ponsel, DVD player, komik dan sarana hiburan lainnya

昼間だというのにカーテンが閉められ

Walau sudah siang tirai kabin itu tertutup rapat

(Yusuke, 2013 : 47)

Data di atas menunjukkan kamar seorang *hikikomori* yang meskipun sudah siang, tetapi tirai kabin masih tertutup rapat. Dengan penolakan diri *hikikomori* terhadap lingkungan luar, dan mengurung diri di kamar yang tertutup dalam jangka waktu yang lama, menyebabkan mereka tidak terbiasa dengan cahaya yang terang.

12. Mengurung diri lebih dari 6 bulan

Psikolog Jepang yaitu Ushio Isobe (dalam Puspitasari, 2008), mengungkapkan bahwa *hikikomori* adalah seseorang yang mengurung diri selama lebih dari 6 bulan. Senada dengan Isobe, Tamaki Saito (1998) berpendapat bahwa *hikikomori* adalah seseorang yang mengurung diri selama lebih dari 6 bulan dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kegiatan sosial yang dimaksud di sini adalah tidak masuk sekolah

宮園 : 「蒼衣、瑞鳥紫羽は学校をずっと休んでる。入学以来ずっとだ」

蒼衣春哉 : 「う、そ・・・ま、まさか何か病気なの？それとも怪我か？」

Miyazono : “Aoi, Mizudori Shihane nggak pernah masuk sekolah. Dia nggak pernah masuk sejak hari pertama masuk sekolah”

Aoi Haruya : “Ti-tidak mungkin..... apakah dia mengidap suatu penyakit? Atau terluka?”

(Yusuke, 2013 : 34)

Pada data di atas mengatakan bahwa Mizudori Shihane yang juga merupakan seorang *hikikomori*, tidak masuk ke sekolah sejak hari pertama masuk sekolah. Karena Aoi Haruya dan Mizudori Shihane adalah satu angkatan dan sekarang Aoi Haruya sudah kelas 2 SMA, maka Mizudori Shihane juga kelas 2 SMA, tetapi mulai awal masuk sekolah Shihane sudah tidak pergi ke sekolah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kira-kira sudah selama 1 tahun dia mengurung diri di kamarnya tanpa ada keinginan untuk pergi ke sekolah.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 12 bentuk dari *hikikomori* pada tokoh utama dalam novel *引きこもりたちに俺の青春が翻弄されている* karya Hitsugi Yusuke.

Bentuk-bentuk *hikikomori* pada novel ini yakni : menolak pergi ke sekolah (4 data), menolak interaksi dengan orang lain (6 data), menolak keluar kamar atau rumah (4 orang), memesan sesuatu hanya melalui internet (1 data), malas-malasan di kamar (1 data), merasa canggung berada di lingkungannya (4 data), makan di dalam kamar (8 data), kurang memiliki rasa percaya diri (4 data), *hikikomori* membiarkan ruangan yang mereka tempati berantakan (8 data), merendahkan diri sendiri (7 data), *hikikomori* tidak menyukai cahaya terang (6 data) dan mengurung diri lebih dari 6 bulan (1 data). Dari keseluruhan bentuk-bentuk *hikikomori* yang terdapat dalam novel *引きこもりたちに俺の青春が翻弄されている* terdapat 54 data yang berhasil dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

Fong, R.Y. 2008. *Exploring Hikikomori – A Mixed Methods Qualitative Research*.
Hongkong : The University Of Hongkong

Irvansyah, Mohammad. 2014. *Analisis Penyebab Hikikomori Melalui Pendekatan Fenomenologi*. Universitas Airlangga

Puspitasari, Ellis. 2008. *Label Positif Dalam Masalah Hikikomori*. FIB UI. 2008: 35-37

Zulfahnur Z.F., dkk. 2007. *Teori Sastra*. Jakarta : Universitas Terbuka

斎藤環. 1998. *社会的ひきこもり終わらない思春期*. 日本 : P H P 新書

棺悠介. 2013. *引きこもりたちに俺の青春が翻弄されている*. 東京日本：一迅社

PERILAKU HIKIKOMORI PADA NOVEL HIKIKOMORITACHI NI ORE NO SEISHUN GA HONROUSARETEIRU KARYA HITSUGI YUSUKE

ORIGINALITY REPORT

% 17	% 17	% 0	% 1
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	woooke.blogspot.com Internet Source	% 10
2	repository.usu.ac.id Internet Source	% 2
3	dokumen.tips Internet Source	% 2
4	www.uf1.info Internet Source	% 1
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	% 1
6	kartini.web.id Internet Source	<% 1
7	www.theseus.fi Internet Source	<% 1
8	abstrak.ta.uns.ac.id Internet Source	<% 1



EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF